

## RINGKASAN

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan perkembangan ekspor kopi Indonesia di pasar dunia. Selain penghasil devisa teresar ketiga (setelah kelapa sawit dan karet), peran penting komoditi kopi adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tanaman kopi adalah tanaman rakyat, dimana 95% dari total pemilikan perkebunan kopi dimiliki oleh rakyat. Pada tahun 2000 mulai dari produksi dan pemerosesan hingga pemasaran telah menyerap tenaga kerja hampir 16 juta orang, dan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini memberikan implikasi bahwa kebijakan pemerintah untuk mengembangkan usaha tani kopi akan memberikan dampak yang luas, baik ditingkat mikro maupun makro. Ditingkat mikro, kebijakan pemerintah untuk merangsang tumbuh kembangnya produksi kopi dan konsumsi kopi secara implisit akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan di tingkat makro selain sebagai devisa negara juga diharapkan mampu menambah permintaan tenaga kerja.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh produksi dan harga ekspor kopi Indonesia memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekspor kopi Indonesia di pasar dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menemukan alternatif kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam usaha memperkuat posisi perdagangan kopi Indonesia di pasar dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dominasi ekspor kopi robusta Indonesia di pasar dunia hendaknya mengarahkan pemerintah kepada usaha untuk terus menjaga kesinambungan produksi dan peningkatan kualitas ekspor kopi jenis robusta. (2) Kejatuhan harga robusta akibat membanjirnya ekspor robusta di pasar dunia yang bersumber dari Indonesia, India dan Vietnam hendaknya menjadi acuan pemerintah untuk menemukan alternatif yang tepat yang perlu dilakukan. (3) Melaksanakan kesepakatan retensi stock kopi antara Indonesia, India, dan Vietnam hendaknya menjadi prioritas pemerintah. (4) Lobi-lobi yang mengarah pada kesepakatan pengendalian harga melalui retensi stock hendaknya dilakukan terus menerus sehingga tercapai kesepakatan bersama antara Indonesia, India, dan Vietnam sebagai penghasil utama kopi robusta dunia. (5) Selain itu Bank Indonesia diharapkan menjadi sumber pendanaan bagi retensi stock yang memang memerlukan dukungan dana yang sangat besar.